

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sejarah Pasar Modal Di Indonesia

Pasar modal merupakan tempat ditransaksikannya berbagai produk keuangan jangka panjang dan sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun pihak lain. Sebagai sarana perolehan dana yang lebih baik dibelikan instrumen keuangan melalui bursa efek. Perolehan dana bagi perusahaan yang membutuhkan dana untuk memperkuat permodalan perusahaannya Darmadji, Tjiptono & Fakhrudin, 2011; Widoatmodjo (2015).

Pasar modal diperkirakan sudah ada sejak tahun 187 dengan dibentuknya *Dunlop & koff* yang bergerak dalam bidang perantara perdagangan komoditi dan sekuritas. Di Batavia didirikan dengan nama *Vereniging Voor de Effectenhandel* (Bursa Efek) pada 15 Desember 1912 yang merupakan cabang dari *Amsterdamse Effectenbueurs* yang didirikan pada abad ke-15 sebagai bursa yang memiliki eksistensi paling lama dalam perdagangan saham. Bursa Efek Amsterdam merupakan bursa efek tertua di dunia. Perkembangan bursa efek di Batavia pesat dan masyarakat berminat untuk mengikuti kegiatan transaksi tersebut. Pada 11 Januari 1925 diselenggarakan perdagangan efek di Surabaya, dan di Semarang dibuka bursa efek pada 1 Agustus 1925 Widoatmodjo (2015).

2.2 Fungsi Pasar Modal

Secara umum, fungsi pasar modal dijelaskan pada halaman 15 sebagai berikut (wikipedia.org, diakses 07 November 2021) :

- a) Sebagai sarana penambah modal bagi usaha. Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah.
- b) Sebagai sarana pemerataan pendapatan setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya (pemilikinya). Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.
- c) Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.
- d) Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.
- e) Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara Setiap deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.
- f) Sebagai indikator perekonomian negara aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat (padat) memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik.

2.3 Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2019:270) menyatakan Saham adalah bukti kepemilikan modal/dana dalam suatu perusahaan, dalam bentuk kertas dengan nilai nominal, nama perusahaan, dengan penjelasan hak dan kewajiban kepada masing-masing pemegang, dan persediaan yang siap dijual. Sedangkan, menurut Husnan (2015:32) menyatakan bahwa saham adalah salah satu bentuk kepemilikan dalam suatu perseroan yang berbentuk perseroan terbatas.

2.4 Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah salah satu bentuk informasi keuangan yang penting karena di dalam laporan tersebut akan terlihat arus kas masuk dan kas keluar dari kegiatan usaha yang digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan bagi pimpinan suatu perusahaan. Laporan arus kas memberikan informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut PSAK No. 2 laporan arus kas di klasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama suatu periode Putri (2018).

2.5 Fungsi Laporan Arus Kas

Kegunaan arus kas dalam PSAK No.2 Tahun 2012 disebutkan bahwa jika laporan arus kas digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan

peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan.

2.6 Macam Macam Laporan Arus Kas

A. Arus Kas Aktivitas Operasi

Arus Kas Aktivitas Operasi adalah sebuah kejadian yang diharapkan menghasilkan keuntungan bagi entitas dimana bukan dari kegiatan Arus Kas Aktivitas Investasi, kegiatan arus kas pembiayaan, atau seluruh transaksi serta peristiwa yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan investasi atau pembiayaan, Harahap (2012). Arus kas dari aktivitas operasi dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana arus kas berbeda dari tingkat yang dilaporkan baik laba usaha atau laba bersih.

Berdasarkan penelitian Harahap (2012) bahwa Arus Kas Aktivitas Operasi dapat menghasilkan kas untuk kegiatan operasional entitas dalam menjalankan kegiatannya supaya dapat menghasilkan suatu keuntungan untuk entitas. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rumus Arus Kas Aktivitas Operasi adalah sebagai berikut:

$$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

AKO = Arus Kas Operasi

AKO_t = Arus Kas Operasi pada periode t

AKO_{t-1} = Arus Kas Operasi pada periode t-1

B. Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari kegiatan pembiayaan adalah suatu aktivitas yang dapat menjadi penyebab adanya perbedaan jumlah modal yang dibutuhkan serta pinjaman entitas dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut akan mengakibatkan penambahan dana dari pemilik maupun dari investor dengan memberikan gambaran penghasilan yang akan di dapatkan dari dana yang telah ditanamkan, dalam proses meminjam maupun hutang yang harus dikembalikan oleh entitas dalam melakukan pinjaman jangka panjang untuk mengembalikan hutang tertentu, Harahap (2012:261).

Menurut PSAK No.2 Tahun 2012, arus kas ini yang diawali dari aktivitas pembiayaan sehingga berguna dalam menganalisis atas arus kas di waktu yang akan datang oleh para investor. Kegiatan yang dapat mendorong dalam proses pembiayaan entitas dengan menerbitkan sertifikat obligasi, maupun saham baru akan dapat peningkatan struktur pembiayaan pada entitas. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa rumus Arus Kas Aktivitas Pendanaan adalah sebagai berikut:

$$\text{AKP} = \text{AKP}_t - \text{AKP}_{t-1} / \text{AKP}_{t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

AKP = Arus Kas Pendanaan

AKP_t = Arus Kas Pendanaan pada periode t

AKP_{t-1} = Arus Kas Pendanaan pada periode t-1

C. Arus Kas Aktivitas Investasi

Arus kas dari kegiatan investasi merupakan suatu penjelasan tentang perolehan masuk kas dan keluarnya kas dari kegiatan pembelian asset berwujud maupun asset tidak berwujud serta penanaman modal pada aktivitas yang tidak yang termasuk dalam setara kas, Harahap (2012:262).

Menurut PSAK No.2 Tahun 2012, Arus Kas Aktivitas Investasi menjelaskan tentang pengeluaran yang di lakukan dalam menghasilkan pendapatan dan persediaan masuk dan keluarnya kas pada masa mendatang. Dimana meningkatnya arus kas pada investasi ini dapat dimaksudkan bahwa entitas dapat meningkatkan pendapatan pada saat mendatang. Dengan pendapatan yang makin meningkat ini maka dapat menarik para penanam modal untuk membeli saham entitas, sehingga harga saham akan meningkat. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa rumus Arus Kas Aktivitas Investasi adalah sebagai berikut:

$$AKI = \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

AKI = Arus Kas Investasi

AKI_t = Arus Kas Investasi pada periode t

AKI_{t-1} = Arus Kas Investasi pada periode t-1

2.7 Struktur Modal

Struktur Modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri Harjito dan Martono (2014:256). Menurut Fahmi

(2018:184) Struktur Modal merupakan bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu modal yang dimiliki yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal modal sendiri. Modal saham, laba ditahan, dan cadangan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri. Apabila dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih kekurangan (defisit) maka diperlukan pendanaan yang berasal dari luar, yaitu melakukan pinjaman (hutang) ke bank dan menerbitkan obligasi.

2.8 Metode Pengukuran Struktur Modal

Metode pengukuran Struktur Modal pada penelitian ini adalah menggunakan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan.

$$\text{DER} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan Kasmir (2012:158).

2.9 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Struktur Modal yaitu *profitabilitas, tangibility, likuiditas, firm size*, dan kebijakan dividen. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar profitabilitas, maka perusahaan akan memilih menggunakan keuntungan tersebut untuk membiayai kegiatan operasi sehingga akan mengurangi penggunaan utang Dewi dan Sudiarta (2017).

2.10 Ukuran Perusahaan

Risma dan Regi (2017) menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Windi Novianty dan Wendy May (2018) menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran Perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata.

Menurut Zaki, Islahuddin dan Shabri (2017:61), perusahaan yang semakin besar, niscaya memiliki modal kerja yang besar dan kinerja yang sangat baik dan bagus, sehingga akan menarik minat para investori untuk percaya dan berharap berinvestasi melalui pembelian saham yang berujung pada kenaikan harga saham. Menurut Alamsyah (2019:171). Bertambahnya minat investor dapat membuat perusahaan meningkat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ini dikarenakan peningkatan perusahaan dianggap akan punya bagian struktur dari keuangan lebih dan kuat, yaitu seperti dari total aset dan modal, bila dibandingkan dari perusahaan kecil. Keadaan ini sangat wajar jika saja investor itu menginginkan keuntungan yang stabil, dan biasanya itu pada perusahaan besar itu memiliki keuntungan yang lebih dari stabil daripada industri kecil.

2.11 Metode Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyantoko (2008:257) pengukuran Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut: Aset total dapat menggambarkan Ukuran Perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Sedangkan menurut Kurniasih (2012:150) Ukuran Perusahaan diukur melalui ukuran aktiva. Ukuran

aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Sehingga dapat dirumuskan metode pengukuran Variabel Ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total aktiva.}$$

2.12 Faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Faktor yang mempengaruhi Ukuran Perusahaan antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, Noviliyan (2016).

2.13 Pengertian Indeks Harga Pasar Saham

Indeks Harga Pasar Saham adalah Indeks Pasar Saham yang telah dibuat sehingga dapat menunjukkan kinerja keuangan pasar saham sehingga dapat mencerminkan harga saham setiap harinya, Syamsul (2015).

2.14 Jenis Jenis Indeks Saham

Menurut website resmi Bursa Efek Indonesia memiliki 21 jenis indeks saham yaitu Indeks Harga Saham Individual, Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks LQ45, Indeks JII, Indeks Kompas100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO 25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks IDX30, Indeks IDX SMC Composite, Indeks IDX SMC Liquid, Indeks IDX High Dividend 20, Indeks IDX BUMN20, ISSI, JII70, Indeks Sektoral, Indeks Papan Pencatatan, Indeks Infobank 15, Indeks SMinfra18, Indeks MNC36, Indeks Investor33 dan Indeks PEFINDO i-Grade.

2.15 Operasional Variabel

Tabel 2.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Arus Kas Aktivitas Investasi (X ₁)	Arus Kas Aktivitas Investasi menjelaskan tentang pengeluaran yang di lakukan dalam menghasilkan pendapatan dan persediaan masuk dan keluarnya kas pada masa mendatang. Dimana meningkatnya arus kas pada investasi ini dapat dimaksudkan bahwa entitas dapat meningkatkan pendapatan pada saat mendatang. Dengan pendapatan yang makin meningkat ini maka dapat menarik para penanam modal untuk membeli saham entitas, sehingga harga saham akan meningkat (PSAK 2012)	$AKI = \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}} \times 100\%$	Indeks
Struktur Modal (X ₂)	Struktur Modal merupakan perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan menurut Husnan,(1998) sedangkan modal menurut Rusdin (2006) merupakan sejumlah dana yang menjadi dasar untuk mendirikan suatu perusahaan. Perusahaan menggunakan dana ini	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

	<p>untuk membelanjai aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk dan jasa. Modal dapat diartikan sebagai hak pemegang saham (<i>stockholders' equity</i>) atau modal sendiri (<i>owners' equity</i>).</p>		
Ukuran Perusahaan (X_3)	<p>Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian, pengukuran terhadap Ukuran Perusahaan mengacu pada penelitian Krishnan dan Moyer (1996), dimana Ukuran Perusahaan diproaksikan dengan nilai logaritma dari total asset.</p>	Ln : Total Asset	Rasio
Indeks Harga Pasar Saham (Y)	<p>Ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga saham secara fluktuatif pada periode tertentu berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala.</p>	<p>Indeks = (Nilai pasar t) / (Nilai Dasar t-1) x 100%</p> <p>Indeks Harga Pasar Saham :</p> $\frac{\text{Closing Price (t)}}{\text{Closing Price (t-1)}} \times 100\%$	Indeks

2.16 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

Judul, Penulis, Tahun	Fenomena	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
<p>1. Judul : Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham</p> <p>Penulis : Evi Mutia</p> <p>Tahun : 2012</p>	<p>Investor di pasar modal berkepentingan dengan informasi kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan sumber daya. Adapun salah satu Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam PSAK (2002: 25) yaitu: Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Salah satu karakteristik kualitatif dari informasi laba adalah nilai kemampuannya dalam</p>	<p>Independen : a.Laba Akuntansi (X_1) b.Komponen Arus Kas (X_2). c.Total Arus Kas (X_3).</p> <p>Dependen : a.Harga Saham (Y)</p>	<p>Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa: 1. Laba akuntansi nilai t_{hitung} adalah 2,178, nilai t_{tabel} adalah 2,0167. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,035 < 0,05$) maka laba akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. 2. Arus kas nilai f_{hitung} adalah 2,783, nilai f_{tabel} adalah 2.822. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai</p>

Judul, Penulis, Tahun	Fenomena	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
	<p>memprediksi harga saham. Reaksi pasar terhadap harga saham akan tercermin dalam pergerakan harga saham disekitar tanggal pengumuman informasi laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dan sebaliknya.</p>		<p>probabilitasnya maka arus kas mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>3. Total arus kas nilai t_{hitung} adalah - 0,319 nilai t_{tabel} adalah 2.0167. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikan ($0,751 > 0,05$) maka total arus kas mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham.</p>
<p>2. Judul: Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi</p>	<p>Menurut Mishkin (2001) dalam penelitian Rosiana Yolanda (2009) bahwa harga saham akan terbentuk dari transaksi yang terjadi di pasar modal</p>	<p>Variabel independen : a.Arus Kas (X_1) b.Ukuran Perusahaan (X_2) c.Laba</p>	<p>Berdasarkan hasil F-hitung adalah sebesar 56.556 dan F-tabel pada tingkat kesalahan 5% atau 0,05 adalah sebesar</p>

Judul, Penulis, Tahun	Fenomena	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
<p>Dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham Di BEI (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Listing Di BEI Tahun 2009-2013)</p> <p>Penulis : NurulKarimah</p> <p>Tahun : 2015</p>	<p>yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi faktor laba per lembar saham, tingkat bunga, jumlah kas deviden yang diberikan, jumlah laba yang didapat perusahaan dan tingkat resiko atau pengembalian.</p>	<p>Akuntansi (X_3) d.Nilai Buku (X_4)</p> <p>Variabel dependen : a.Harga Saham (Y)</p>	<p>adalah $df = (k-1)$; $(n-k) = (5-1)$; $(80-5) = 4$; $75 = 2.49$</p> <p>Jadi dapat diketahui bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel ($56.556 > 2.49$) dengan signifikasi F ($0,000$) lebih kecil dari tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan Maka dapat disimpulkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Secara parsial (sendiri-sendiri) total arus kas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham 2. Secara persial Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang

Judul, Penulis, Tahun	Fenomena	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
			<p>negatif dan tidak bernilai signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3. Secara persial laba akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>4. Secara persial nilai buku mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.</p>
<p>3. Judul : Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Dibursa Efek Indonesia</p>	<p>Arus kas bukan lah faktor satu-satunya yang dapat mempengaruhi harga saham, namun terdapat bebedapa faktor lain seperti pengumuman pemerintah mengenai perubahan suku bunga, deposito, kurs valuta</p>	<p>Variabel Independen : a. Arus Kas (X_1) Variabel Dependen : a. Harga Saham (Y)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien sebesar 0,017 dengan nilai signifikansi 0,355. Hal ini menandakan bahwa arus kas investasi</p>

Judul, Penulis, Tahun	Fenomena	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
Periode 2015-2018 Penulis: Muchran, Muchriana dan Thaib, M. Fajrin. Tahun : 2020	asing, inflasi dan lainnya yang berkaitan dengan regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.		berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham sebab nilai sig $0,355 > 0,05$. Dimana dapat diartikan bahwa peningkatan 1% Arus Kas Aktivitas Investasi dapat mempengaruhi peningkatan harga saham sebesar 0,017% ($1\% \times 0,017$).
4. Judul : Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi, Investasi Pendanaan Dan Laba Perusahaan Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek	Berinvestasi di pasar modal memiliki risiko yang sangat besar sehingga para investor memerlukan analisis untuk menilai kelaikan perusahaan yang akan ditanami modal untuk mengurangi risiko-investasi.	Independen : a. Arus kas aktivitas operasi (X_1) b. Investasi Pendanaan (X_2) c. Laba perusahaan (X_3) Dependen : a. Harga Saham di Bursa efek	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : 1. Arus kas operasi sebesar $.027 < \alpha .05$ dan hasil ini menyatakan bahwa arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Judul, Penulis, Tahun	Fenomena	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
<p>Indonesia</p> <p>Periode 2009-2012</p> <p>Penulis: Saartje Dompas Laoh</p> <p>Tahun : 2014</p>		<p>Indonesia</p> <p>Periode 2009-2012 (Y)</p>	<p>harga saham.</p> <p>2. Arus kas pendanaan sebesar $.114 > \alpha .05$. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.</p> <p>3. Laba perusahaan memiliki nilai sebesar $.046 < \alpha .05$ maka dari hasil tersebut secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham</p>
<p>5. Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap</p>	<p>Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak investor yang memiliki dana dengan pihak perusahaan yang membutuhkan dana</p>	<p>Independen :</p> <p>a. <i>Return On Equity</i> (X_1)</p> <p>b. <i>Current Ratio</i> (X_2)</p> <p>c. Ukuran Perusahaan</p>	<p>Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:</p> <p>1. ROE memiliki nilai signifikan sebesar $0,034 < 0,05$ dengan</p>

Judul, Penulis, Tahun	Fenomena	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
<p>Harga Saham</p> <p>Penulis : Melati Salsabila dan David Efendi</p> <p>Tahun : 2021</p>	<p>dengan cara memperjual belikan sekuritas. Investasi pasar modal yang sangat diminati oleh investor adalah harga saham. Harga saham merupakan faktor atau alasan yang membuat para investor bersedia atau tidak untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Harga saham cenderung berfluktuasi karena dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran harga saham oleh para investor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.</p>	<p>(X₃)</p> <p>Dependen :</p> <p>a. Harga Saham</p> <p>Harga saham yang merupakan harga penutupan (<i>closing price</i>) pada periode pengamatan (Y)</p>	<p>koefisien regresi sebesar 1,820 yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>2. <i>Current Ratio</i> memiliki nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ dengan koefisiensi regresi 2,730 yang menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>3. Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ dengan koefisiensi regresi 2,730 yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh</p>

Judul, Penulis, Tahun	Fenomena	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
			positif terhadap harga saham.
<p>6. Judul : Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018</p> <p>Penulis : Fifia Aryanto Putri</p> <p>Tahun : 2020</p>	<p>Kinerja keuangan menjadi salah satu penyebab yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal. Laba bersih serta aliran kas menjadi komponen kinerja keuangan yang terpenting untuk penanam modal dan pemberi kredit untuk tetap mengetahui perkembangan organisasinya secara berkala, untuk penanam modal dan pemberi kredit berkeperluan mengetahui keterangan di penentuan keputusan. Manajemen perusahaan hanya membuat laporan keuangan, sedangkan yang memberikan tanggapan mengenai</p>	<p>a. Aliran kas kegiatan kinerja(X_1) b. Aliran kas kegiatan pembiayaan (X_2) c. Aliran kas kegiatan investasi (X_3) d. Laba bersih (X_4)</p> <p>Dependen : a. Harga saham (Y)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>1. Arus kas kinerja memiliki nilai sebesar 0,496 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang mana berarti memberikan dampak positif terhadap harga saham di perusahaan manufaktur.</p> <p>2. Arus Kas Aktivitas Investasi memiliki nilai sebesar 0,403 dengan nilai signifikan 0,001 maka berarti memberikan dampak positif terhadap harga saham</p>

Judul, Penulis, Tahun	Fenomena	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
	<p>kewajaran laporan keuangan adalah Akuntan Publik. Akuntansi Keuangan di Negara kita dianggap wajar bagi Akuntan Publik, tapi guna penanam modal, catatan keuangan yang sudah diaudit tengah dianggap seperti data dan tidak seperti keterangan.</p> <p>Penanam modal sebelum memberikan anggaranya pada organisasi akan mengadakan pengamatan dan perkiraan atas kondisi keuangan organisasi melalui catatan keuangan perusahaan.</p>		<p>di perusahaan manufaktur.</p> <p>3. Arus kas pembiayaan memiliki nilai sebesar 0,189 dengan nilai signifikan 0,002 yang berarti memberikan dampak positif terhadap harga saham di perusahaan manufaktur.</p> <p>4. Laba bersih memiliki nilai sebesar 0,381 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti memberikan dampak positif kepada harga saham pada organisasi manufaktur.</p>
7. Judul :	Meningkatnya jumlah	Independen :	Berdasarkan hasil

Judul, Penulis, Tahun	Fenomena	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) dan Profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Penulis : Nina Andriyani</p> <p>Tahun : 2020</p>	<p>pertumbuhan perusahaan properti dan food and beverage di Indonesia tidak sejalan dengan peningkatan harga saham yang diakibatkan oleh faktor eksternal perusahaan. Hal tersebut dapat disebabkan karena, harga saham di pasar modal tidak selalu tetap. Selain harga saham, faktor yang mempengaruhi investor yang akan melaksanakan investasi dapat mencari informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang dimiliki.</p>	<p>a. Ukuran Perusahaan (X_1)</p> <p>b. Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>) (X_2)</p> <p>Dependen : a. Harga Saham (Y)</p>	<p>pengujian regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa:</p> <p>1. Ukuran Perusahaan memiliki t_{hitung} 5.473 dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1.685 lebih besar dan nilai signifikan $0,00 < \alpha 0.05$ maka ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. ROE memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.374 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.685 dengan nilai signifikan $0,002 < \alpha 0.05$ yang berarti ROE berpengaruh positif terhadap</p>

Judul, Penulis, Tahun	Fenomena	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
			harga saham. dan signifikan terhadap harga saham.
<p>8. Judul : Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i>, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017</p> <p>Penulis : Adolf Jelly Glen</p>	<p>Indeks Harga Saham Gabungan sempat mengalami penurunan yang drastis sehingga kondisi seperti ini cukup mengkhawatirkan para pelaku pasar. Pada era saat ini, perekonomian Indonesia tergolong sulit khususnya di subsektor otomotif dan komponen. Sektor ini dituntut untuk menciptakan kreasi baru pada produknya agar dapat bersaing secara global. Namun, adanya krisis pada era saat ini menyulitkan para emiten untuk berkembang, hal ini disebabkan oleh kategori kebutuhan</p>	<p>Independen : a. <i>Current Ratio</i> (X_1) b. <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) c. <i>Net profit margin</i> (X_3) d. Ukuran Perusahaan (X_4)</p> <p>Dependen : a. Harga Saham (Y)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :</p> <p>1. <i>Current Ratio</i> memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,636 > -t_{tabel}$ sebesar $-2,05954$ dengan nilai signifikan $0,531 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa <i>Curent Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki</p>

Judul, Penulis, Tahun	Fenomena	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
Lombogia, dkk. Tahun : 2020	masyarakat Indonesia pada sektor ini termasuk kategori kebutuhan sekunder bahkan tersier.		<p>nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-0,390 > -t_{tabel} - 2,05954$ dengan nilai signifikan $0,700 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.</p> <p>3. <i>Net Profit Margin</i> memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,764 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $2,05954$ dengan nilai signifikan $0,090 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh</p>

Judul, Penulis, Tahun	Fenomena	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
			<p>terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.</p> <p>4.Ukuran Perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,411 $> t_{tabel}$ sebesar 2,05954 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.</p>
9. Judul : Pengaruh Struktur	Pada pasar modal terdapat berbagai macam sektor,	Independen : a. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	Berdasarkan Uji T dapat disimpulkan bahwa:

Judul, Penulis, Tahun	Fenomena	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
<p>Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Penulis : Suhaldi</p> <p>Tahun : 2021</p>	<p>transportasi laut adalah salah satu sektor yang terdapat di pasar bursa. Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan transportasi laut yaitu indeks harga saham naik turun atau fluktuasi setiap tahunnya.</p> <p>Selain itu tingkat DER dan DER yang cenderung juga mengalami fluktuasi.</p>	<p>(X₁)</p> <p>b. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X₁)</p> <p>Dependen :</p> <p>a. Harga Saham Harga saham yang merupakan harga penutupan (<i>closing price</i>) pada periode pengamatan (Y)</p>	<p>1. DAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.386 < t_{tabel} sebesar 1.863 dengan nilai signifikan 0,005 > 0,05 yang berarti bahwa DAR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>2. DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.385 < t_{tabel} sebesar 1.863 dengan nilai signifikan 0,004 > 0,05 yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.</p>
<p>10. Judul : Pengaruh Likuiditas, profitabilitas dan Struktur Modal</p>	<p>Adanya transaksi di pasar modal memiliki kelebihan bagi pihak perusahaan ataupun perorangan , analisis yang digunakan untuk</p>	<p>Independen :</p> <p>a. Likuiditas (X₁)</p> <p>b. Profitabilitas (X₂)</p> <p>c. Struktur</p>	<p>Dari hasil uji T dapat disimpulkan bahwa:</p> <p>1. <i>Current ratio</i> dengan nilai t_{hitung} sebesar -4,287</p>

Judul, Penulis, Tahun	Fenomena	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
<p>terhadap harga saham</p> <p>Penulis: Adellia Rachma Hardini</p> <p>Tahun : 2021</p>	<p>mengantisipasi risiko yang akan diterima oleh investor yaitu dengan analisis fundamental dan teknikal dimana tolok ukur untuk mengukur efektifitas dalam membeli saham yaitu dengan menganalisis likuiditas, profitabilitas dan Struktur Modal bagaimana pengaruhnya dengan harga saham sehingga investor dapat mengukur keuntungan yang akan di dapat apabila melakukan pembelian saham pada sub sektor tersebut</p>	<p>Modal (X_3)</p> <p>Dependen : a.Harga Saham (Y)</p>	<p>dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham.</p> <p>2. ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,773 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>3. DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,758 dengan nilai signifikan $0,084 > 0,05$ artinya DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>

2.17 Kerangka Pemikiran

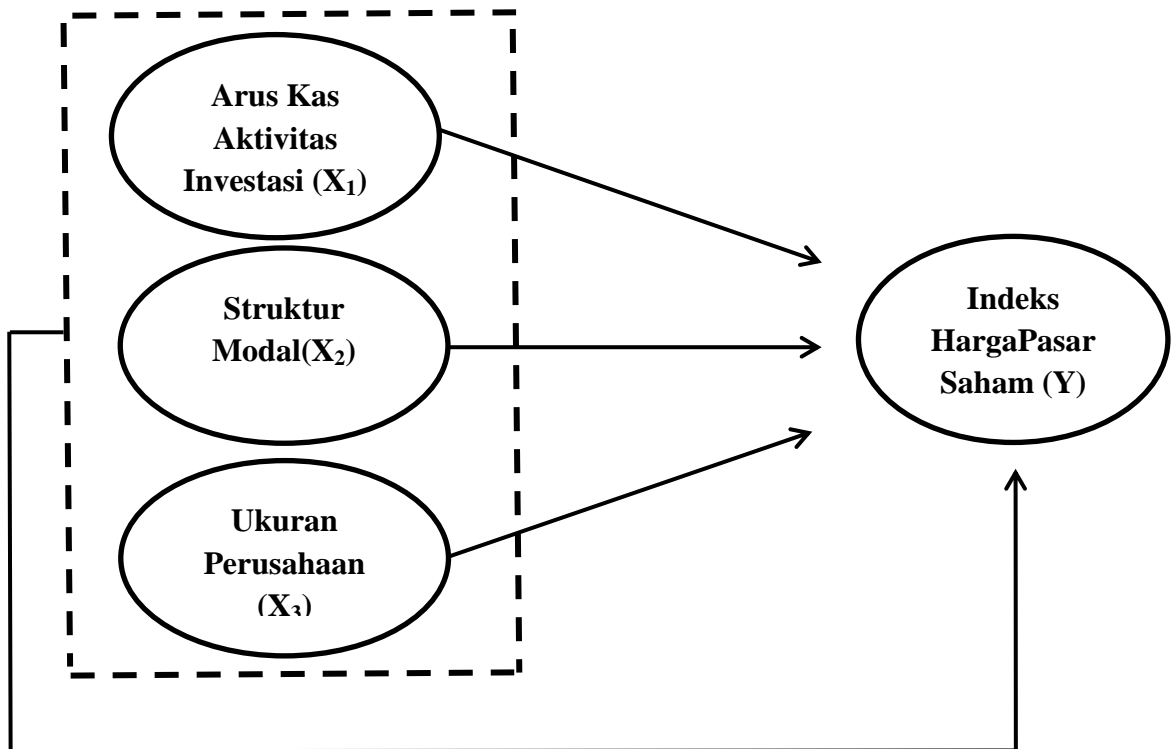
Investor pada dasarnya bersifat *risk averter* (menghindari resiko) dan investor juga bersikap rasional, dengan demikian dalam mengambil keputusan investasi akan mendasarkan pada informasi baik yang bersifat fundamental maupun teknikal. Salah satu faktor fundamental yang sering digunakan adalah Arus Kas Aktivitas Investasi, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Delvira Siregar (2017).

Arus Kas Aktivitas Investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan sumberdaya dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan Saartje (2014). Arus Kas Aktivitas Investasi yang *positive* (surplus) berarti perusahaan memperoleh kas dengan melakukan pelepasan aktiva jangka panjang dan menjual surat berharga. Sedangkan Arus Kas Aktivitas Investasi negatif (defisit) berarti perusahaan melakukan peningkatan investasi dengan membeli aktiva jangka panjang atau surat berharga lainnya. Dengan meningkatnya investasi akan berpengaruh pada investor hal ini dikarenakan peningkatan investasi akan memberikan arus kas yang lebih besar dalam jangka panjang sehingga perusahaan dapat memberikan return yang tinggi dan perusahaan juga dapat meningkatkan harga saham.

Debt Equity Ratio adalah *financial leverage* yang harus dipertimbangkan sebagai variabel keuangan, secara teoritis *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan risiko suatu perusahaan sehingga akan berdampak pada ketidakpastian harga saham Bagas (2014). Pada hal ini investor akan cenderung untuk memilih saham dengan DER yang rendah, karena dengan tingkat *Debt Equity Ratio* (DER) yang kecil akan menunjukkan kinerja yang baik karena memberikan keuntungan yang

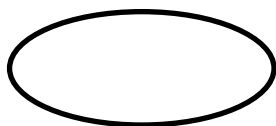
tinggi sebaliknya apabila tingkat *Debt Equity Ratio* (DER) tinggi berdampak buruk pada kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang tinggi ini berarti beban bunga akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

Ukuran Perusahaan menunjukkan kemampuan dan pengalaman suatu perusahaan dalam mengidentifikasi tingkat risiko dan bagaimana perusahaan mengelola investasi yang diberikan oleh stakeholder untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan Nina (2020). Hal ini dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki perusahaan apabila total aset memiliki nilai yang besar maka perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, yang mana dalam keadaan ini arus kas perusahaan bernilai positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu lama, selain itu pula deviden yang akan dibagi kepada investor akan semakin besar. Sehingga saham sangat berpengaruh terhadap investor yang pada akhirnya secara bertahap saham akan mampu bertahan dengan nilai yang tinggi. Berdasarkan landasan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu di atas maka penulis menyusun kerangka berfikir dijelaskan pada halaman 42 sebagai berikut :

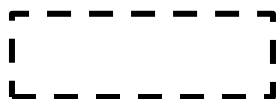


Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini

Keterangan :



= **Variabel Penelitian Terukur**



= **Ruang Lingkup Variabel Simultan**



= **Pengaruh Secara Parsial**

Penelitian ini menganalisis hasil laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI berguna untuk mengetahui tingkat Aktivitas Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan pada suatu perusahaan manufaktur makanan dan minuman terhadap Indeks Harga Pasar Saham. Pengukuran dilakukan dengan cara mengukur indikator rasio dan angka dari Arus Kas Aktivitas Investasi, Struktur Modal serta Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas atau independen.

Sedangkan variabel dependennya adalah Indeks Harga Pasar Saham dilihat dari *closing price* laporan tahunan setiap akhir tahun.

Berdasarkan fenomena yang telah dikaji dari kajian teoritis penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini mengkaji tentang Indeks Harga Pasar Saham yang menjadi salah satu tolok ukur perhitungan investor dalam melakukan investasi untuk kemajuan perusahaannya.

2.18 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Arus Kas Aktivitas Investasi dengan Indeks Harga Pasar Saham

Menurut Saartje (2014), Arus Kas Aktivitas Investasi berisi mengenai pengeluaran dan penerimaan kas yang berupa sumber daya dengan tujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas pada masa mendatang. Arus Kas Aktivitas Investasi perusahaan yang semakin tinggi akan menarik perhatian investor untuk menanamkan kepercayaan, harga saham perusahaan pun akan semakin besar nilainya.

Pada penelitian ini, Arus Kas Aktivitas Investasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Pasar Saham. Sama seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Kadek (2018) menunjukkan bahwa kas dari investasi menunjukkan pengaruh signifikan dan positif terhadap harga pasar saham. Berbeda dengan penelitian menurut Delvira (2017) yang menyatakan secara parsial Arus Kas Aktivitas Investasi berpengaruh negatif pada harga pasar saham. Hal ini berarti Arus Kas Aktivitas Investasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga pasar saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh Struktur Modal dengan Indeks Harga Pasar Saham

Menurut Bagas (2014), *Debt to Equity Ratio* menunjukkan seberapa besar nilai utang atas aktiva perusahaan. Semakin tinggi utang untuk sumber pendanaan perusahaan maka akan meningkatkan harga saham pula. Hal ini disebabkan karena ada pendanaan dari utang untuk aktiva perusahaan, maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, Struktur Modal berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Khomeiny, dkk (2021) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif pada harga saham ditunjukkan dengan Struktur Modal perusahaan lebih banyak memanfaatkan dana dari kreditur untuk menghasilkan laba.

Dalam penelitian Rusdiah (2020) menolak jika *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif pada harga pasar saham yang menyatakan bahwa semakin besarnya nilai *Debt to Equity Ratio* berarti menjadi sebuah tanda bahwa Struktur Modal perusahaan lebih banyak memanfaatkan dari utang untuk ekuitas dan menyebabkan risiko yang tinggi pula pada perusahaan. Dalam hasil pengujiannya, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Indeks Harga Pasar Saham

Menurut Nina (2020), Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya *equity*, nilai perusahaan, serta nilai aktiva dari perusahaan tersebut. Dengan kondisi perusahaan yang stabil, yang mana semakin besarnya ukuran dari

perusahaan akan membuat para investor cenderung akan tertarik untuk menanamkan sahamnya. Untuk perusahaan yang besar, mereka akan lebih mudah memasuki pasar modal serta mendapatkan pendanaan yang besar untuk perusahaannya sehingga akan memiliki rasio pembayaran dividen yang tinggi.

Dalam penelitian ini, Ukuran Perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap harga pasar saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delvira (2017) yang juga menyatakan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh positif pada harga pasar saham. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi harga pasar saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian milik Lombogia dkk (2020) juga menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga pasar saham.

2.19 Rangkuman Penelitian

Berdasarkan uraian pengembangan hipotesis maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 :

Arus Kas Aktivitas Investasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Pasar Saham.

Hipotesis 2 :

Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Pasar Saham.

Hipotesis 3 :

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Pasar Saham.

Hipotesis 4 :

Arus Kas Aktivitas Investasi, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan, terhadap Indeks Harga Pasar Saham.